

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini menurut *National Association for The Education of Young Children (NAEYC)* adalah anak yang ada dalam rentang usia 0-8 tahun. Sedangkan menurut Undang-Undang RI No 23 Tahun 2002 menyatakan bahwa anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk yang masih ada dalam kandungan. Anak usia dini pada masa ini disebut juga masa keemasan (*golden age*) dimana anak akan tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Dengan memberikan stimulus-stimulus yang tepat pada anak akan mengoptimalkan proses tumbuh kembang mereka. Pemberian stimulus ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, bimbingan dan pengajaran untuk perannya di masa depan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan anak. Selain itu, pendidikan anak usia dini dirancang untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan pada anak diantaranya fisik motorik, sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan seni. Pendidikan Usia Dini memberikan peran yang cukup kuat dalam memenuhi berbagai macam hak untuk anak. Dengan pemenuhan hak pada anak akan menghasilkan generasi yang sejahtera dalam hidupnya. Dari berbagai bentuk kesejahteraan, Kesejahteraan psikologis menjadi salah satu yang perlu diperhatikan khususnya pada anak usia dini untuk membantu perkembangannya.

Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*) didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memenuhi dimensi-dimensi pada aspek penerimaan diri, pertumbuhan pribadi, hubungan yang positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, kemandirian dan tujuan hidup (Ryff & Keyes 1995 dalam Sesillia, 2020). Pada anak usia dini konsep kesejahteraan psikologis ditekankan agar anak-anak belajar dalam arti luas, interaksi sosial, konteks belajar melalui bersosialisasi, dalam rangka merencanakan, memonitor dan mengarahkan perilakunya (Vygotsky, 1978 & Bruner, 1983). Kesejahteraan psikologis juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari (Rustham, 2019). Penelitian terdahulu terkait kesejahteraan psikologis anak yang dilakukan oleh Tenri (dalam Rustham 2019) menunjukkan bahwa *dual-earner family* banyak memberikan efek buruk terhadap kesejahteraan psikologis anak seperti depresi, kecemasan, sikap yang agresif, sikap yang kurang baik di sekolah dan perilaku negatif lainnya. Maka, sangat penting memperhatikan bagaimana kesejahteraan psikologis pada anak agar anak mampu berkembang secara optimal dan positif. Kesejahteraan psikologis pada anak tidak luput dari peran orang tua yang bertugas mengasuh, mendidik dan memfasilitasi kebutuhan anak.

Salah satu kebutuhan anak yang perlu dipenuhi adalah bermain karena pada dasarnya dengan bermain anak akan memperoleh pengetahuan dan mengeksplor kemampuan dalam dirinya (Fadlillah, 2017). Melalui bermain, anak akan mampu mempelajari berbagai hal baru, dapat belajar mengenal aturan, bersosialisasi, bekerja sama, serta meningkatkan disiplin (Mercy, 2021). Masih banyak orang tua dan guru yang mengabaikan pentingnya bermain bagi anak dan terlalu menuntut anak untuk fokus pada akademik saja, sehingga dapat menumbuhkan sikap-sikap seperti kurang percaya diri, egois, takut untuk mencoba hal baru, hilang minat untuk bersosialisasi, dan kehilangan hak nya untuk berkembang dan memperoleh kebahagiaan melalui bermain. Kesejahteraan psikologis secara arti luas juga diartikan sebagai kebahagiaan (Sa'adah, 2017). Pada anak usia dini, mendapatkan kebahagiaan bisa dilakukan dengan cara bermain, sesuai dengan pendapat Piaget yang menyatakan bahwa bermain merupakan kegiatan yang dilakukan berulang yang dapat menumbuhkan rasa puas dan kesenangan. Anak yang bahagia

cenderung melalui fase perkembangan dengan cukup baik dibandingkan anak yang kurang bahagia.

Salah kegiatan yang dapat membuat kegiatan yang menyenangkan serta memuat edukasi bisa ditemukan pada permainan tradisional (Azizah, 2016). Permainan tradisional merupakan bagian penting dari budaya dan warisan suatu bangsa yang memiliki nilai-nilai yang penting untuk perkembangan anak seperti nilai moral, keterampilan sosial, pengetahuan dan keterampilan dasar anak. Permainan tradisional pada saat ini sudah banyak ditinggalkan dan banyak yang beralih ke permainan modern dan online. Terdapat banyak jenis permainan tradisional mulai dari engklek, gobak sodor, congklak, gatrik, ucing sumput dan lain-lain yang melibatkan aktivitas fisik motorik dan keterampilan. Seperti hasil penelitian terdahulu (Boangmanalu, 2019) mengatakan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kecerdasan sosial anak dengan faktor pendukung lingkungan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nursiswati, et.al, 2022) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis anak dimasa pandemi *covid-19* memiliki hasil yang cukup tinggi karena didukung dengan pembelajaran melalui video olahraga, menari dan menyanyi yang dibuat menarik sehingga anak mampu mengekspresikan emosi yang mereka rasakan terhadap lingkungannya.. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Sa'adah, 2017) menunjukkan hasil bahwa *parenting skills* dan kesejahteraan psikologis berkorelasi secara signifikan dimana anak lebih optimis dalam menjalani tumbuh kembangnya dalam lingkungan dengan pola pengasuhan yang membahagiakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait kesejahteraan psikologis anak yang telah diuraikan diatas, masih belum terdapat penelitian yang menunjukkan pengaruh bermain khususnya peran permainan tradisional terhadap kesejahteraan psikologis anak, dengan demikian melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat efektivitas permainan tradisional sebagai bentuk pembelajaran anak usia dini untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis anak dengan judul penelitian “Efektifitas Permainan Tradisional dalam meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Anak Usia 5-6 Tahun”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kesejahteraan psikologis anak sebelum diterapkannya permainan tradisional?
2. Bagaimana kondisi kesejahteraan psikologis anak sesudah diterapkannya permainan tradisional?
3. Bagaimana efektivitas permainan tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan psikologis anak sebelum diterapkannya permainan tradisional
2. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan psikologis anak sesudah diterapkannya permainan tradisional
3. Untuk mengetahui efektivitas permainan tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis anak

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberi sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terkait tema pemanfaatan permainan tradisional terhadap kesejahteraan psikologis anak

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Anak

Memberi pengalaman belajar berharga melalui permainan tradisional sekaligus meningkatkan kesejahteraan psikologis, membantu anak berkembang dengan nilai-nilai positif yang terkandung dalam permainan tradisional dan mengenalkan anak warisan budaya berupa permainan tradisional.

b) Bagi Guru dan Orang tua

Memberikan masukan kepada guru dan orangtua terkait pentingnya bermain untuk anak dan kesejahteraan psikologisnya, dan melestarikan warisan budaya dengan menjadikan permainan tradisional sebagai pembelajaran di sekolah.

c) Bagi Peneliti

Memberikan wawasan yang luas terkait permainan tradisional dan kesejahteraan psikologis pada anak serta memberikan pengalaman berharga dalam proses penelitian.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yang berlaku. Berikut merupakan perincian susunan penulisan penelitian :

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, serta struktur organisasi penulisan. Latar belakang penelitian berisi penjelasan terkait alasan peneliti melakukan penelitian dengan topik yang dibahas. Rumusan masalah berisi analisis yang dibuat dalam bentuk pertanyaan. Tujuan penelitian menjelaskan tujuan untuk hasil akhir yang ingin peneliti capai setelah dilakukan penelitian. Manfaat penelitian menjelaskan harapan dari manfaat dilakukannya penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis. Struktur organisasi penulisan berisi susunan dari penulisan penelitian.

BAB II merupakan Kajian teori yang berisi kajian-kajian pustaka yang menjelaskan tentang landasan teoritik yang mendukung penelitian.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisi penjelasan metode penelitian yang digunakan saat penelitian, termasuk desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV merupakan Temuan dan Pembahasan yang berisi penjelasan temuan dari hasil penelitian serta hasil analisis data untuk mendapatkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan pembahasan yang dikaitkan dengan kajian pustaka.

BAB V merupakan Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang menjelaskan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis dari temuan penelitian.

